

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rancangan yang membantu kita untuk mengaplikasikan rancangan metode penelitian yang telah kita buat sebelumnya menjadi suatu yang nyata di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Suchman (dalam Nazir, 1999, hlm. 99) desain penelitian juga merujuk kepada "...semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian..."

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini tentunya mengacu kepada jenis metode penelitian yang penulis gunakan, yakni metode Penelitian Tindakan Kelas yang akan dipaparkan pada poin selanjutnya. Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa desain yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, dimana meski masing-masing desain memiliki ciri khas atau karakter masing-masing, namun umumnya tersusun atas tahapan-tahapan penting yang memiliki kesamaan.

Penelitian tindakan kelas umumnya terdiri atas empat tahapan penting di dalamnya, yakni penemuan masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga penilaian keberhasilan pelaksanaan penelitian tersebut. Sejak pertama kali diperkenalkan, muncul beberapa pengembangan model-model penelitian tindakan kelas, yakni yang diciptakan oleh Kurt Lewin, Ebbut, Kemmis dan Mc Taggart, Elliot dan Mc Kernan.

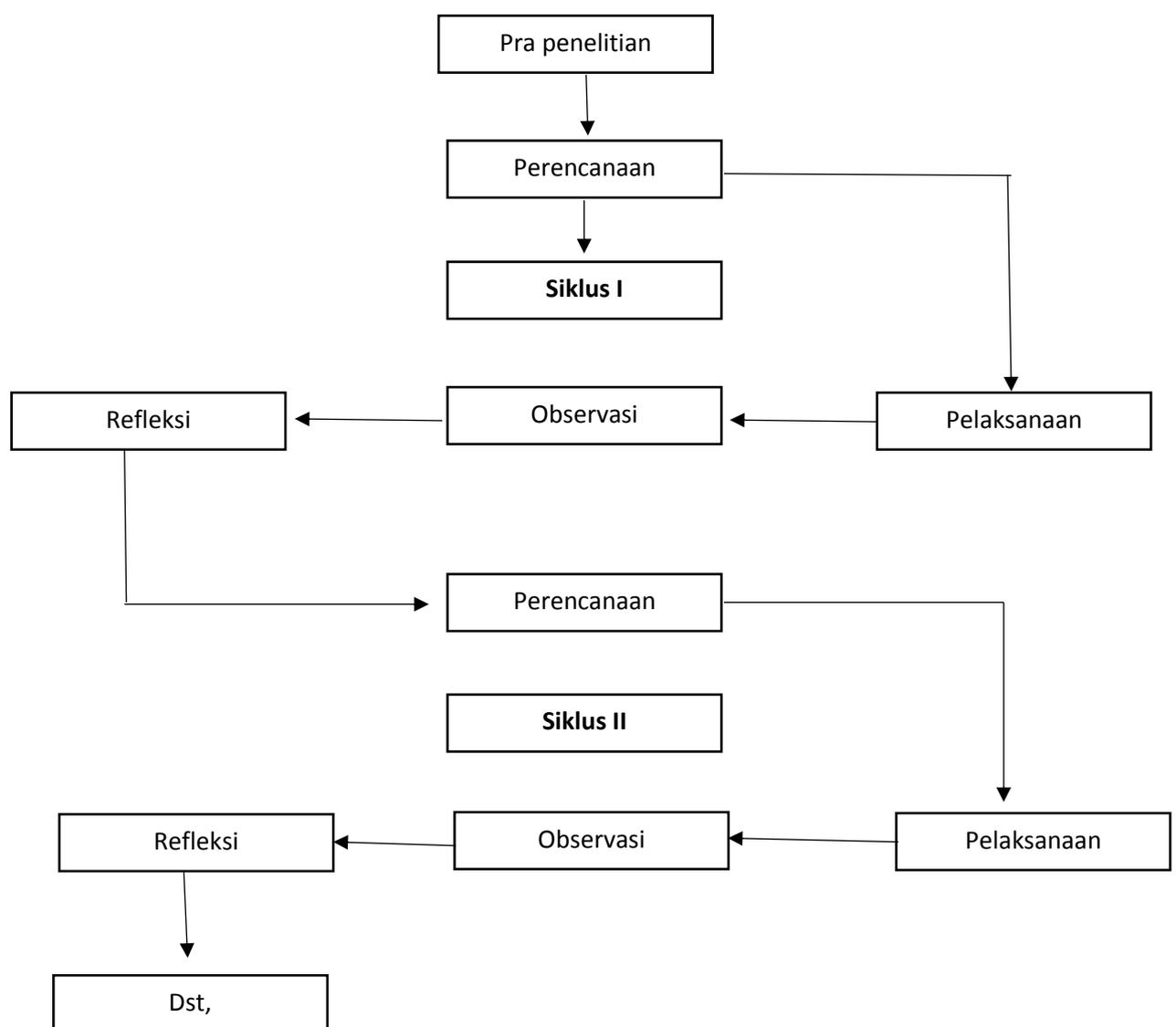
Berdasarkan beberapa model yang disebutkan diatas, kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penulis mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini menggunakan semacam sistem spiral yang dimulai dalam satu tahapan siklus yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan kembali lagi kepada perencanaan sebagai ancang-ancang untuk memperbaiki kesalahan dalam siklus sebelumnya. Model penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh Kemmis dan

Mc Taggart merupakan pengembangan dan juga perbaikan dari konsep dasar yang telah diperkenalkan sebelumnya oleh Kurt Lewin di tahun 1956.

Untuk dapat lebih memahami alur penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, berikut adalah gambaran alur penelitian tindakan kelas berdasarkan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart



Diadopsi dari Wiriadmadja, 2008, hlm 78

Berdasarkan gambaran desain penelitian diatas, maka penelitian ini dapat penulis uraikan menjadi tahapan-tahapan berikut ini, yaitu :

1. Perencanaan

Sesuai dengan nama tahapan, maka di dalam tahapan ini, seorang peneliti biasanya mencari cara untuk memperbaiki atau memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dituliskan dalam latar belakang, guru lalu merancang tindakan perbaikan apa yang kira-kira cocok dan efektif memecahkan masalah tersebut (Kunandar, 2008, hlm 91-92)

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diisi oleh peneliti (dalam hal ini guru) dengan mengaplikasikan atau menerapkan tindakan yang telah dirancang pada tahapan sebelumnya

3. Observasi

Disebut juga sebagai tahap pengamatan. Tahap ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Mitra dari peneliti yang melakukan kegiatan observasi berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pada tahap ini juga mitra menuliskan catatan-catatan penting terkait kegiatan peneliti selama melakukan pelaksanaan berupa tindakan di dalam kelas.

4. Refleksi

Tahapan refleksi diisi dengan kegiatan diskusi antara mitra dan juga peneliti mengenai hasil tindakan, yakni ketercapaian, kekurangan dan poin-poin lainnya yang menjadi catatan penting untuk siklus selanjutnya. Melalui tahap ini, peneliti bersama mitra mengevaluasi hasil siklus I dan kemudian menjadikannya rujukan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-G SMP Negeri 15 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No.89 Kota Bandung. waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yakni selama semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berlangsung dari bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015. Kelas VIII-G memiliki jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Penulis melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 15 Bandung, karena sekolah ini merupakan sekolah tempat penulis melaksanakan kegiatan PPL, sehingga penulis merasa mengetahui secara pasti bagaimana kondisi kelas dan juga kondisi kegiatan akademik sekolah yang mengacu kepada kalender akademik. Mengetahui kegiatan akademik yang mengacu kepada kalender akademik menurut penulis penting untuk diketahui, sebab penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan membutuhkan beberapa siklus yang akan melibatkan proses pembelajaran di kelas.

Alasan penulis memilih kelas VIII-G sebagai lokasi penelitian, sebab dari tiga kelas tempat penulis mengajar, penulis melihat bahwa kelas VIII-G adalah kelas yang masih memiliki kekurangan dibandingkan dengan kelas lainnya, baik keterampilan berpikir kreatif menurut ciri *aptitude* maupun *non-aptitude* nya.

C. Metode Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, tentunya penulis menggunakan salah satu pendekatan penelitian untuk membantu penulis melakukan serangkaian kegiatan penelitian dengan cara paling efektif dan juga efisien yang dianggap paling sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2014, hlm 7) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dinamakan juga sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti.

Setelah menentukan pendekatan penelitian apa yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah menentukan metode apa yang akan digunakan ketika pelaksanaan penelitian. Metode merupakan pedoman atau pemandu seorang peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Nazir (1999, hlm. 51) keberadaan metode penelitian sangat membantu untuk memandu seorang peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.

Di dalam pendekatan kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk membantu mempermudah pelaksanaan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah metode penelitian dalam pendekatan kualitatif yang akhir-akhir ini sedang “naik daun” terutama di dunia pendidikan. Pada akhirnya metode inilah yang dipilih untuk membantu penelitian ini. Metode ini dipilih karena dirasa paling sejalan dengan tujuan penulis untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas melalui suatu penerapan tindakan. Pendapat penulis ini didorong oleh salah satu pernyataan Sudikin (dalam Sukardi, 2012, hlm.3) bahwa “... penelitian tindakan sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti, dimana subjeknya dapat berupa kelas, kelompok, maupun lembaga sosial lain. Pendapat lain yang memperkuat datang dari Wiriaatmadja (2008:13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri lalu mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Berdasarkan pengertian dari Wiriaatmadja tersebut, penulis dapat menarik pemahaman bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas tahap-tahap untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas tersebut, sebagaimana diuraikan oleh Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008, hlm.42) bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pendapat lain yang datang dari Hopkins (dalam Masnur, 2010:8) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang

bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Suparno (2008, hlm. 17) secara umum tujuan utama seorang peneliti melakukan penelitian tindakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk melakukan perubahan atau peningkatan praktik pendidikan yang diteliti secara lebih langsung
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan praktik guru di lapangan sehingga berdasarkan hasil riset guru dapat memperbaiki kinerjanya
3. Mengembangkan profesionalitas para pendidik dalam lingkup kerja

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini, ternyata sejalan dengan tujuan pada poin pertama yang dikemukakan oleh Suparno. Peningkatan yang ingin dicapai oleh penulis, berkaitan dengan kurangnya keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII-G SMP Negeri 15 Kota Bandung. Tindakan yang akan dilakukan penulis bertahap sampai dirasakan terjadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun oleh penulis.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengurusan Perizinan

Kegiatan ini dilakukan pada pekan pertama bulan Februari, dengan mengurus perizinan kepada sekolah lokasi penelitian penulis.

2. Observasi Awal / Pra Penelitian

Kegiatan ini berlangsung selama \pm 2 minggu, dimulai sejak pekan kedua di bulan Februari hingga pekan keempat di bulan Februari. Peneliti mengamati dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang muncul di kelas lokasi PTK, yakni kelas VIII-G. Berdasarkan beberapa masalah

yang muncul, salah satu yang menarik perhatian peneliti mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa yang kemudian peneliti angkat menjadi fokus penelitian ini.

3. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis di dalam pelaksanaan siklus penelitian adalah mulai dari merancang, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksi kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui pemanfaatan media cuplikan film dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang sebelumnya.

4. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan dalam rangka pemenuhan tugas akhir penulis sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Penyusunan laporan ini dijadwalkan dilakukan selama dua bulan dari bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2015.

E. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami makna konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah yang sering ditemukan diantaranya adalah:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2009, hlm 11). Pada tingkat SMP, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu subjek mata pelajaran yang diajarkan dari kelas VII-IX dan merupakan sebuah pembelajaran yang bersifat terpadu.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

Beberapa pendapat mengenai keterampilan berpikir kreatif, salah satunya datang dari Evans (tersedia di : dedomasje.wordpress.com) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan

(connections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Dipahami oleh penulis bahwa proses berpikir yang kontinu tersebut ialah dalam usaha untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang mungkin saja baru dan berbeda dari apa yang telah dihasilkan oleh orang lain sebelumnya.

3. Media Cuplikan Film

Media menurut Briggs (Sadiman, 2009, hlm.6) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Kata kedua adalah film, yang mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1986, hlm. 282) adalah sebuah lakon yang dipentaskan melalui gambar hidup atau bergerak, baik yang bersuara ataupun yang tidak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat penulis pahami bahwa media cuplikan film adalah alat fisik yang disajikan melalui beberapa potongan atau bagian dari lakon yang dipentaskan melalui gambar hidup yang bersuara yang diharapkan mampu merangsang siswa untuk belajar

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data selama di lapangan. Penggunaan instrumen yang tepat dan baik, akan mempermudah permasalahan dalam penelitian ini untuk dapat ditangani secara tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

1. Lembar Aktivitas Guru

Instrumen ini digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rancangan kegiatan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, salah satunya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kenyataan yang terjadi di lapangan, bagaimana guru yang bertindak juga sebagai seorang peneliti mampu secara maksimal menerapkan pembelajaran IPS yang memanfaatkan media cuplikan film untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Melalui lembar aktivitas guru juga dapat diketahui apakah peneliti menerapkan seluruh rancangan

kegiatan dengan baik, atau masih memiliki kekurangan yang dapat menjadi catatan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Lembar Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai siswa dalam penelitian pemanfaatan media cuplikan film untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Instrumen ini dibuat mengacu kepada indikator-indikator yang telah disusun oleh penulis dan guru mitra

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Field note atau catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kronologis kegiatan pelaksanaan tindakan dalam penelitian peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui pemanfaatan media cuplikan film di dalam kelas. Melalui catatan lapangan juga terdapat kolom analisis untuk menyampaikan pendapat mitra atau observer mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan juga gambaran kondisi kelas sepanjang tahapan pelaksanaan tindakan.

4. Pedoman Wawancara

Instrumen ini digunakan pada saat kegiatan wawancara antara penulis dengan guru mitra untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa sebelum pemberian tindakan tertentu, dalam hal ini pemanfaatan media cuplikan film kepada siswa kelas VIII-G SMPN 15 Bandung. Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada siswa yang dipilih secara acak untuk mengetahui tanggapan siswa setelah penelitian ini selesai dilaksanakan

5. Tes

Menurut Arikuto (2006, hlm. 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. penyusunan tes sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui pengerjaan soal-soal uraian bebas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa yang diberikan di akhir kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik-teknik yang penulis lakukan adalah :

1. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. dimana dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan dari seorang peneliti. Melalui kegiatan observasi, penulis mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan, seperti kondisi kelas selama pembelajaran dan hal-hal lain sesuai yang tersusun dalam instrumen penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti beranggapan bahwa subyek atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri (Hadi dalam Sugiyono, 2014, hlm 138). Kegiatan wawancara dilakukan sebanyak dua kali dengan responden adalah guru mitra dan beberapa orang siswa yang dianggap representatif.

Kegiatan wawancara yang dilakukan sebelum pemberian tindakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai keterampilan berpikir kreatif baik dari sudut pandang siswa dan guru. Sementara kegiatan wawancara yang dilakukan setelah pemberian tindakan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dapat beragam bentuknya, seperti foto, video, rekaman suara dll. Dalam kegiatan penelitian ini, dokumentasi yang dipergunakan oleh penulis berbentuk foto yang dapat dipergunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penulis dan juga siswa sebagai responden selama kegiatan penelitian berlangsung.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa berdasarkan kepada rubrik penilaian yang telah disusun sebagai sebuah instrumen penelitian. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil, dimana penilaian proses bergantung kepada observasi atau pengamatan penulis dan juga observer, sedangkan penilaian hasil dapat berupa lembar kerja siswa ataupun tes tertulis dan lisan.

H. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan seorang peneliti dalam penelitian. Di dalam tahapan analisis data, seorang peneliti mengorganisasikan, menemukan apa yang dicari hingga mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Poin-poin tersebut yang membuat tahapan analisis data menjadi penting, sebab tanpa kegiatan pengolahan dan penganalisisan, data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian tidak akan berarti apa-apa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011, hlm. 106) bahwa menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan setelah data selesai dikumpulkan, tetapi pelaksanaan analisis data dalam

penelitian kualitatif sudah mulai dilakukan bersamaan ketika seorang peneliti mulai mengumpulkan data penelitian melalui instrumen yang telah disusun sebelumnya (Arikunto, 2006, hlm. 13).

Tahapan analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis data kualitatif dan validitas data.

1. Data kualitatif

Pada sebuah penelitian kualitatif, analisis data bukan hanya dilakukan pada saat data telah selesai terkumpul, tetapi sejak perumusan masalah dan pengumpulan data di lapangan, sebenarnya kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif telah dilaksanakan (Nasution, 1988 dan Sugiyono, 2014). Berdasarkan tahapan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang penulis gunakan, terdapat tiga tahapan di dalam analisis data kualitatif yang meliputi :

a. Reduksi data

Ketika selesai mengumpulkan data di lapangan, penulis mungkin akan mendapatkan catatan dalam jumlah yang banyak dari berbagai aspek, dengan mereduksi data tersebut, penulis mampu memilih dan memfokuskan data-data yang berjumlah banyak tersebut menjadi data-data yang fokus terhadap satu aspek saja.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data selesai direduksi, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data tersebut agar mudah dipahami. Salah satu bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat narasi, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa “...*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text...*” (dalam Sugiyono, 2014, hlm.249). berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bentuk penyajian data kualitatif paling sering ditampilkan dalam bentuk teks narasi. Hal ini terjadi sebab peneliti sebagai salah satu instrumen penting dalam penelitian kualitatif bisa

memiliki kemudahan mengungkapkan gagasan yang dimilikinya dalam menyajikan data-data tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dan paling penting dalam kegiatan analisis data adalah tahap penarikan kesimpulan. Di dalam penarikan kesimpulan, penulis bisa saja merubah kesimpulan awal yang telah dikemukakan bila ternyata hasilnya tidak cocok dengan keberadaan data di lapangan

2. Validitas data

Setelah penulis selesai melakukan kegiatan analisis data, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah melakukan validasi terhadap data-data tersebut. Validitas data perlu dilakukan agar tidak terjadi perbedaan antara data yang dimiliki oleh penulis dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Pemahaman penulis turut diperkuat dengan pendapat Purwanti (2013, hlm.62) bahwa untuk menemukan kesesuaian antara data dan keadaan sebenarnya di lapangan, maka peneliti harus melakukan validasi data.

Terdapat beberapa bentuk untuk melakukan validasi data di dalam penelitian tindakan kelas. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm.168-171) bahwa bentuk validasi data meliputi :

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu bentuk validasi data dimana seorang peneliti membandingkan hasil hipotesis, konstruk atau analisis yang dilakukannya dengansudut pandang pihak lain yang terlibat dalam kegiatan penelitian, misalkan pendapat mitra seorang peneliti ketika melakukan kegiatan penelitian.

b. *Member check*

Kegiatan *member check* berupa memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan data-data yang didapatkan oleh penulis ketika pengumpulan data. Melalui kegiatan *member check* pun penulis melakukan konfirmasi kepada pihak yang dijadikan objek dalam kegiatan penelitian, yakni guru maupun

pihak-pihak lain seperti guru, rekan sejawat, kepala sekolah, pegawai sekolah, dll.

c. *Audit Trail*

Audit Trail digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan yang mungkin saja dilakukan oleh penulis selama pelaksanaan penelitian ataupun pada saat pengambilan keputusan. Selain itu *Audit Trail* juga digunakan untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh penulis ataupun mitra penulis selama kegiatan penelitian.

d. *Expert Opinion*

Expert opinion atau opini pakar diisi dengan mengkonsultasikan hasil temuan di lapangan terhadap pihak-pihak yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengarahkan penulis, dalam hal ini adalah pembimbing dan juga guru mitra penulis di sekolah tersebut.